

Tinjauan Bentuk dan Aransemen pada Lagu *Nemen* Ciptaan Gilga Sahid Versi Orkes Melayu Sera

Ivan Dwi Febriansah

Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi S1 Musik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: hansyahfebri21@gmail.com

Abstrak

Pada penelitian ini peneliti menjawab fenomena yang terjadi sehingga muncul sebuah rumusan masalah yaitu, (1) Bentuk lagu *Nemen* ciptaan Gilga Sahid versi Orkes Melayu SERA yang meliputi, Kalimat lagu, Frase, dan juga Motif lagu, (2) Aransemen lagu *Nemen* ciptaan Gilga Sahid versi Orkes Melayu SERA. Penelitian ini menghasilkan sebuah bentuk pada lagu *Nemen* ciptaan Gilga Sahid versi Orkes Melayu SERA memiliki bentuk lagu tiga bagian yang terdiri dari A B dan C pada bagian A memiliki 18 birama, 8 motif dan 4 frase. Dan kalimat B yang memiliki 11 birama, 4 motif dan 2 frase. Dan juga kalimat C yang memiliki 13 birama, 4 motif dan 2 frase. Dalam aransemen lagu *Nemen* ciptaan Gilga Sahid versi Orkes Melayu SERA terdapat progresi akord dengan key signatur D, intro, verse, bridge, chorus, interlude dan outro.

Kata Kunci : Bentuk Lagu, Aransemen, Grup Orkes Melayu

Abstract

In this study, the researcher answered the phenomenon that occurred so that a problem formulation emerged, namely, (1) The form of the *Nemen* song created by Gilga Sahid, version of the SERA Malay Orchestra which includes, song sentences, phrases, and also song motifs, (2) Arrangement of the *Nemen* song created by Gilga Sahid. SERA Malay Orchestra version. This research produces a form of the song *Nemen* created by Gilga Sahid, the SERA Melayu Orchestra version, which has a three-part song form consisting of A, B and C. Part A has 18 bars, 8 motifs and 4 phrases. And sentence B has 11 bars, 4 motifs and 2 phrases. And also sentence C which has 13 bars, 4 motifs and 2 phrases. In the arrangement of the song *Nemen* created by Gilga Sahid, according to the SERA Melayu Orchestra version, there is a chord progression with the key signature D, intro, verse, bridge, chorus, interlude and outro.

Keywords: Song Form, Arrangement, Malay Orchestra Group

PENDAHULUAN

Aransemennya sangat erat kaitannya dengan bentuk lagunya. Para penata musik dianjurkan untuk mengedit karya yang diaransemennya sedemikian rupa sehingga karya tersebut memperoleh nilai estetika baru dan menjadi lebih artistik (Firmansyah, 2016). Dibawakan pula oleh Orkes Melayu SERA, lagu "Nemen" diaransemen ulang dengan tujuan untuk mengangkat dan mengingatkan masyarakat akan niatnya sekaligus memberikan hiburan musik yang lebih segar dan sesuai dengan standar musik anak muda masa kini. Selain itu, lagu ini akan diaransemen ulang agar sesuai dengan lagu-lagu berbeda dari genre berbeda. Bentuk lagunya yang memasukkan berbagai unsur juga seru.

Ketika seluruh komponen musik sebuah lagu diolah dan diaransemen, maka muncullah bentuk lagu sebagai sebuah ide atau pemikiran. Konsepnya adalah menggabungkan not-not musik, khususnya bagian-bagian musik yang dapat didengarkan sebagai suatu bingkai secara individu (Prier, 1996: 2). Selain itu, Karl-Edmund Prier juga mengungkapkan bahwa struktur melodi dapat dikenali sebagai kompartemen yang diisi oleh pengarang dan diolah menjadi musik yang hidup.

Adapun fenomena ringkas yang mempengaruhi besarnya keingintahuan seorang peneliti untuk meneliti fenomena tersebut, pada tahun 2018 ada seorang teman yang bernama Kelvin mempunyai hobi menonton orkes dangdut, pada saat menonton orkes dangdut di SMAN 1 Balongpanggang ternyata yang dia tonton adalah orkes Melayu SERA. Selesai acara Kelvin memberi pujian atas konsep yang dia lihat pada penampilan orkes Melayu SERA terkait dengan musiknya yang enak didengar dan pas ditelinga.

Adapun alasan mengapa peneliti memilih dan tertarik dengan objek lagu Nemen ciptaan Gilga Sahid dikarenakan pada 30 Juli 2024 media sosial *youtube* Sera Production dengan subscriber 106.000 mengunggah sebuah video Orkes Melayu

SERA mengcover lagu Nemen dengan aransemennya yang menarik perhatian, sebagai buktinya video tersebut sempat menjadi trending musik 10 *youtube* dengan 41.000 penayangan hanya dalam beberapa hari pada waktu itu, hal itu yang menjadi tolak ukur bahwa masyarakat juga menyukai lagu Nemen ciptaan Gilga Sahid versi Orkes Melayu SERA.

Sesuai dengan uraian diatas membuat peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian tentang tinjauan aransemen dan bentuk pada lagu *Nemen* versi Orkes Melayu SERA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aransemen lagu Nemen versi grup musik dangdut Orkes Melayu SERA.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Rukminingsih, Adnan, & Latief, 2020; Wahidmurni, 2017). Pendekatan penelitian yang dikenal dengan penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan penelitian dalam bentuk kalimat yang diperoleh dari kegiatan seperti wawancara, observasi, dan penggalan dokumen. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menyelidiki permasalahan yang ada dan praktik kerja praktek. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mempelajari kondisi saat ini. penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis tinjauan aransemen lagu *Nemen* ciptaan Gilga Sahid versi Orkes Melayu SERA.

Penelitian ini dilakukan di Jl. Sambiroto Balongpanggang Kabupaten Gresik Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena merupakan *basecamp* grup musik dangdut Orkes Melayu SERA saat ini. Waktu penelitian dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan. Subjek dalam penelitian ini merupakan 1 personil Orkes Melayu SERA yang merupakan arranger sekaligus pemain kendang yang bernama Irfan Yulianto atau yang biasa dikenal dengan nama panggung Ipank dan juga 1 orang pemilik grup musik

dangdut Orkes Melayu SERA yang bernama Moch. Sholeh. Subjek dipilih menggunakan teknik purposive, dimana sesuai dengan kriteria dan tujuan yang akan di capai peneliti. Dalam hal ini, kedua narasumber dipilih karena merupakan pendiri yang mengetahui perjalanan grup musik dangdut Orkes Melayu SERA dan juga arranger yang berkompeten dengan aransemen dan juga kreativitas pada grup musik dangdut Orkes Melayu SERA. Sehingga dapat menjawab kedua rumusan masalah yaitu bagaimana aransemen lagu Nemen versi Orkes Melayu SERA dan juga bagaimana proses kreativitas lagu Nemen versi Orkes Melayu SERA.

Dalam penelitian kualitatif sumber data yang dihasilkan berupa perilaku/tindakan dan kata-kata, selebihnya ialah penunjang seperti dokumen atau sumber data tertulis (Rijali, 2019). sumber data merujuk pada sebuah data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan juga data sekunder. Dalam penelitian ini data primer berupa observasi melalui vidio *youtube* di *channel* Sera Production, digital platform musik dan informasi lisan yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan 2 narasumber yang berpengaruh dalam topik penelitian yaitu Irfan Yulianto sebagai pemain kendang sekaligus arranger dan juga Moch, Sholeh selaku pendiri Orkes Melayu SERA. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui jurnal artikel yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan diteliti, kemudian data juga diperoleh dari berita, buku dan arsip tertulis lainnya yang relevan dengan analisis aransemen lagu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung dengan menonton live show grup musik dangdut Orkes Melayu SERA dan mendengarkan lagu *Nemen* versi Orkes Melayu SERA di platform digital. Penelitian ini dilakukan langsung pada lagu *Nemen* versi Orkes Melayu SERA. Observasi ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data primer.

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan dua orang anggota Orkes Melayu SERA, Irfan Yulianto sebagai arranger dan Moch. Sholeh sebagai pendiri Orkes Melayu SERA. Anda bebas bertanya, tetapi topik yang menentukan alur percakapan terbatas. Walaupun teknik ini bertujuan untuk memberikan informasi, namun untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana aransemen lagu "Nemen" ciptaan Gilga Sahid versi Orkes Melayu SERA?, dan juga bagaimana bentuk lagu "Nemen" karya Gilga Sahid dalam versi Orkes Melayu SERA? Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penafsiran rumusan masalah.

Metode dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aransemen versi Orkes Melayu SERA. Hasil dokumentasi yang peneliti dapat berupa gambar, video, berita, dan pamflet sebagai berikut: peneliti menggunakan dokumentasi berupa partiture full score lagu *Nemen* versi Orkes Melayu SERA dan juga catatan hasil wawancara dengan narasumber. Peneliti melakukan analisis untuk fokus pada data dan mengungkap wawasan penting. Dalam hal ini peneliti mereduksi data terkait analisis aransemen lagu *Nemen* dan Bentuk lagu *Nemen* versi Orkes Melayu SERA.

Penyajian data dijelaskan secara gamblang dalam bentuk teks naratif hasil wawancara terkait analisis aransemen dan proses kreatif "Nemen", serta data yang dikumpulkan bersifat tidak formal sehingga gambaran skor didukung oleh . Jumlahnya berbeda-beda, namun merupakan hasil observasi dan wawancara. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari data yang dihasilkan memberikan wawasan berupa gambar atau deskripsi objek yang sebelumnya tidak valid dan harus diuji kesesuaiannya. Pada tahap ini peneliti mengkaji data yang ada untuk menarik kesimpulan yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2014).

Para peneliti bertanggung jawab atas data yang diperoleh dalam penelitian ini dan melakukan berbagai metode untuk menguji keandalan data. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi keandalan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan aransemen dan format lagu *Nemen* versi Orkes Melayu SERA, peneliti mengkaji data tersebut dan berkonsultasi dengan sumber lain yang relevan. Untuk memperoleh data yang sesuai, peneliti membandingkan data wawancara dengan data observasi. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi wawasan dari berbagai sumber yang saling melengkapi atau mendukung. Data yang dikumpulkan dipertimbangkan dalam hal konsistensi hasil antara berbagai sumber dan keamanan informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk lagu yang terdapat pada lagu *Nemen* ciptaan Gilga Sahid versi Orkes Melayu SERA adalah bentuk lagu tiga bagian dengan urutan kalimat AA' B C. Kalimat A dapat diulang dengan variasi ataupun tanpa variasi. Kemudian kalimat B memiliki variasi tempo yang berbeda dengan kalimat pertama atau kalimat A. selanjutnya kalimat C terdiri dari melodi baru dan juga suasana akord baru dengan sebuah variasi atau tanpa variasi.

Pada bagian Kalimat A dan A' terdapat 4 frase yaitu 2 frase tanya dengan kode a dan a' dan 2 frase jawab dengan kode a dan a'. Setiap kalimat memiliki 1 frase tanya dan 1 frase jawab. Frase dengan kode a merupakan frase tanya yang dimulai pada birama 1 dari nada G satu ketukan hingga birama 4 yang diakhiri dengan nada F# 1 setengah ketukan dengan tanda kotak berwarna kuning. Pada frase dengan kode a' merupakan frase jawab dari frase a yang seharusnya merupakan rangkaian yang sama namun memiliki sedikit perbedaan

pada melodi yang dimulai dari birama ke 5 nada F# setengah ketukan hingga birama ke 8 nada E ditandai dengan kotak berwarna hitam. Selanjutnya frase dengan kode b merupakan frase tanya yang dimulai pada birama ke 9 nada D satu ketukan hingga birama ke 12 nada E, 1 ketukan ditandai dengan kotak berwarna kuning. Pada frase dengan kode b' merupakan frase jawab dari frase b yang dimulai dari birama ke 13 nada G hingga birama ke 16 nada D, 1 ketukan ditandai dengan kotak berwarna hitam.

Pada bagian kalimat B terdapat 2 frase yaitu 1 frase tanya dengan kode b dan 1 frase jawab dengan kode b'. frase kode b merupakan frase tanya yang dimulai dari birama 17 nada D setengah ketukan hingga birama ke 20 nada F# satu ketukan yang ditandai dengan kotak berwarna kuning. Selanjutnya frase dengan kode b' merupakan frase jawab yang dimulai dari birama ke 21 nada F# satu ketukan hingga birama ke 25 nada B satu ketukan yang ditandai dengan kotak berwarna hitam.

Motif M1 merupakan inversion yang diawali dengan nada G kemudian nada F# dan E pada birama pertama dengan second interval dan di inversikan menjadi nada D, E dan F# pada birama ke 2 dengan second interval ditandai dengan kotak warna orange. Motif M2 merupakan sekuens naik yang diawali dengan nada D ke D kemudian C# pada birama 3 dengan second interval dan pada birama ke 4 dimulai dengan nada G ke F# dengan second interval seperti pada birama inti namun berada pada tingkatan yang lebih tinggi ditandai dengan kotak warna orange. Motif M3 merupakan sekuens turun yang dimulai dari nada ke dua pada birama ke 5 yaitu G ke F# dan pada birama ke 6 dimulai dengan nada E ke D yang kemudian terjadi second interval tetapi pada tingkatan yang lebih rendah. Motif M4 merupakan sekuens naik diawali dengan nada C# kemudian D pada birama ke 7 dengan second interval terjadi juga pada birama ke 8 yang diawali dengan nada D ke E dengan second interval namun dengan tingkatan lebih tinggi.

Motif M1' memiliki kesamaan dengan motif M1 karena merupakan pengulangan yaitu inversion yang diawali dengan nada G kemudian nada F# dan E pada birama ke 10 dengan second interval dan di inversikan menjadi nada D, E dan F# pada birama ke 11 dengan second interval ditandai dengan kotak warna orange. Motif M2' juga sama dengan motif M2 yaitu sekuens naik yang diawali dengan nada D ke D kemudian C# pada birama 12 dengan second interval dan pada birama ke 13 dimulai dengan nada G ke F# dengan second interval seperti pada birama inti namun berada pada tingkatan yang lebih tinggi ditandai dengan kotak warna orange. Motif M3' pun sama dengan motif M3 merupakan sekuens turun yang dimulai dari nada ke dua pada birama ke 14 yaitu G ke F# dan pada birama ke 15 dimulai dengan nada E ke D yang kemudian terjadi second interval tetapi pada tingkatan yang lebih rendah. Motif M4' merupakan sekuens turun yang dimulai dari nada D ke E pada birama 17 dengan second interval kemudian menjadi nada E menuju D dengan second interval pada birama ke 18.

Pembahasan

Pada lagu *Nemen* ciptaan Gilga Sahid versi Orkes Melayu SERA terdapat bentuk lagu tiga bagian yang terdiri dari A B C yang ditandai dengan garis berwarna hitam. kalimat A terdiri dari 16 birama yang memiliki 8 motif dengan 4 motif yang sama ditandai dengan garis berwarna kuning dan juga memiliki 2 frase tanya dan 2 frase jawab yang ditandai dengan garis berwarna hitam.

Musical notation for the first part of the song 'Nemen'. It consists of four staves of music in G major (one sharp). The lyrics are: ku-du-ne-ko - we-nger-ti - tres-no-ku-no-mer - si-ji - pe-nak-e-leh (measures 1-4), mu-nblen-ja-ni - jan-ji - ko-we-te-go-nla-ra-ni - u-sa-ha-mu (measures 5-8), wes-ra-krang - ge-ma-ti-ku-wes-poi-poi-an - pas-a-ku-do-lan - je-bul-ke-te-mu (measures 9-12), and ko-we-ning-da-lan - ko-we-ko-na - ngan-gen-dak-an - ngo-mong-ngo (measures 13-16). Yellow boxes highlight specific motifs in measures 1-4, 5-8, and 13-16.

Bentuk kalimat B pada lagu *Nemen* ciptaan Gilga Sahid versi Orkes Melayu SERA terdapat 8 birama mula dari birama ke 17 hingga birama ke 25, tanda frase yang digunakan pada kalimat B yang ditandai dengan garis berwarna hitam, dan juga memiliki 2 frase, yaitu 1 frase tanya yang ditandai dengan kotak berwarna kuning dan 1 frase jawab ditandai dengan kotak berwarna hitam.

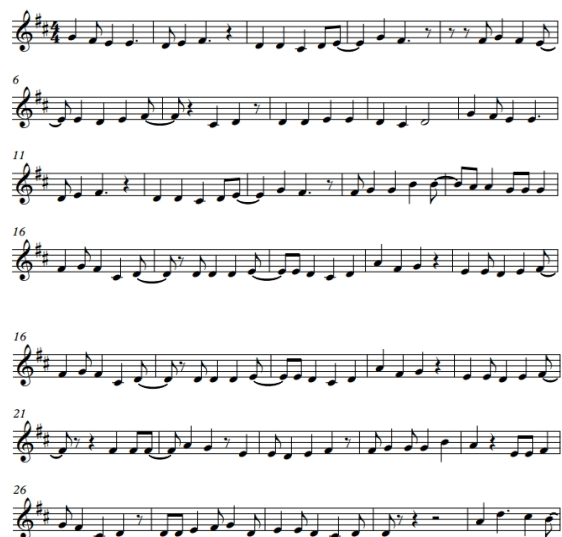
Musical notation for the second part of the song 'Nemen'. It consists of two staves of music in G major. The lyrics are: ko-we-ning-da-lan - ko-we-ko-na - ngan-gen-dak-an - ngo-mong-ngo (measures 17-20) and nja-lok-mu-pi-ye - tak-tu-ru - ta-ne - tak - u-sa-hak-ne - a-ku-ra-ma-sa- (measures 21-25). A yellow box highlights a motif in measures 17-20.

Kalimat C adalah bagian terakhir dari lagu *Nemen* ciptaan Gilga Sahid versi Orkes Melayu SERA. Bagian ini adalah bagian yang menjadi pembeda dengan bagian-bagian lain, kalimat C memiliki 13 birama mulai dari birama ke 31 sampai birama ke 42

Musical notation for the third part of the song 'Nemen'. It consists of three staves of music in G major. The lyrics are: wa-le-san mu - ning-a-ku - ko-we-lu-weh-mi-lih - de-e-ko-we-ning (measures 31-34), nggal-a-ku-ning- nggal - ta-tu - ku-rang - o-po - leh-mu-mer - (measures 35-38), and ta-han-ke-ko-we - ko-we-ma-lah-nge-bo-ti-li-ya-ne (measures 39-42). A yellow box highlights a motif in measures 31-34.

Pada bagian kalimat C terdapat 2 frase yaitu 1 frase tanya dengan kode c dan 1 frase jawab dengan kode c'. frase kode c merupakan frase tanya yang dimulai dari birama 31 nada B setengah ketukan hingga birama ke 36 nada A satu ketukan yang ditandai dengan kotak berwarna kuning. Selanjutnya frase dengan kode c' merupakan frase jawab yang dimulai dari birama ke 37 nada A satu ketukan hingga birama ke 42 nada D satu ketukan yang ditandai dengan kotak berwarna hitam.

Berikut motif-motif dalam lagu *Nemen* ciptaan Gilga Sahid :



Progres akord pada lagu Nemen versi Orkes Melayu SERA hampir sama dengan progresi akord versi Gilga Sahid, namun ada perbedaan pada key signaturnya. Pada progresi akord lagu Nemen versi original yang dibawakan oleh Gilga Sahid sebagai pencipta lagu nemen menggunakan chord dasar C yang kemudian ke F dan G kembali lagi ke C. Sedangkan progresi akord lagu Nemen yang diaransemen oleh Orkes Melayu SERA memiliki perbedaan pada chord dasar D ke G dan A kembali ke D menyesuaikan penyanyi yang membawakan dengan menyesuaikan vokal dan menyesuaikan beat musik yang cocok.

Aransemen

Guitar



Verse pada lagu Nemen versi Orkes Melayu SERA memiliki sedikit perbedaan dengan versi Gilga Sahid yang paling terlihat yaitu pada bagian flute pada versi Gilga Sahid tidak menggunakan flute karena ingin menciptakan kesan yang santai dan simpel kemudian perbedaan yang terlihat yaitu pada bagian drum, pada bagian drum versi Gilga Sahid dibuat dengan santai dan sedikit bunyi dari sner

drum sedangkan versi Orkes Melayu SERA dibuat sedikit lebih ramai terutama pada sner drum nya yang bertujuan untuk penikmat sedikit merasa terbawa suasana untuk bergerak dan bergoyang. Perbedaan juga terlihat pada akord versi Gilga Sahid menggunakan akord C-F-G sedangkan versi Orkes Melayu SERA naik satu nada menjadi D-G-A.

Pada bagian bridge lagu Nemen Orkes Melayu SERA sama dengan versi Gilga Sahid diisi dengan alat musik keyboard dan gitar dengan tempo yang sama namun dengan akord yang berbeda versi Gilga Sahid menggunakan progresi F - G - C diulang 2 pengulangan sedangkan versi Orkes Melayu SERA satu nada lebih tinggi yaitu dari G - A - D dengan 2 pengulangan juga. Pada bagian bridge aransemen Orkes Melayu SERA dimulai dengan vokal dari penyanyi pada birama ke 1 bagian bridge kemudian disusul dengan iringan keyboard pada birama ke 1 nada ke 4 untuk mengiringi bagian bridge Orkes Melayu SERA memilih untuk menggunakan keyboard dan juga gitar untuk memberi kesan yang indah dengan cara mengkombinasikan dua alat musik tersebut pada bagian-bagian yang akan menjadi sebuah feel sebelum masuk ke bagian inti yaitu bagian chorus.

Chorus pada lagu Nemen versi aransemen Orkes Melayu SERA sama dengan versi Gilga Sahid dengan alat musik keyboard, gitar, drum, bass dan juga simbal, namun untuk progresi akordnya sedikit berbeda, versi Gilga Sahid diawali dengan F-G-Em-Am-Dm-G-C dengan 2 kali pengulangan sedangkan versi Orkes Melayu SERA naik satu tingkat yaitu dimulai dari G-A-Fm-Bm-Em-A-D 2 kali pengulangan yang membuat sedikit perbedaan pada rasanya. Pada bagian chorus aransemen Orkes Melayu SERA yang dimainkan dengan sebuah pattern mengikuti perkembangan penikmat musik jaman sekarang yaitu popdut yang bertujuan untuk memberi kesan pattern drum lebih dominan namun tetap ada sebuah pattern dangdut dari flute dan juga

rythem menggunakan tempo yang sedang yang membedakan dengan aransemen Gilga Sahid juga pada sebuah fill yang dibuat menyesuaikan penyanyi sekaligus penikmat yang ada.

Interlude pada lagu Nemen versi Orkes Melayu SERA sedikit berbeda dengan versi Gilga Sahid, pada versi Gilga Sahid hanya menggunakan alat musik keyboard dan gitar tanpa drum sedangkan pada versi Orkes Melayu SERA menggunakan tambahan alat musik drum untuk mendorong penonton bergerak bebas, kemudian perbedaan yang terlihat yaitu pada akhir interlude ada sedikit tambahan trill untuk variasi pada aransemen Orkes Melayu SERA dibuat dengan 5 birama yang sangat simpel. Pada bagian interlude arranger membuat versi yang lebih simpel hanya dengan beberapa alat musik agar menumbuhkan kesan rasa yang sudah dibentuk dalam sebuah lirik tidak akan hilang.

Outro pada lagu Nemen versi Orkes Melayu SERA sama dengan versi Gilga Sahid dibuat simpel hanya dengan keyboard, gitar dan juga drum hanya 2 birama untuk memperoleh rasa yang sudah dibangun pada lagu tersebut. Namun untuk memberi kesan yang akan diingat oleh penikmat aransemen Orkes Melayu SERA menjadikan outro sedikit memiliki arti dengan menggunakan perpaduan drum dan gitar elektrik pada birama 1 dan akhir birama pada bagian outro.

KESIMPULAN

Tinjauan aransemen dan bentuk pada lagu Nemen ciptaan Gilga Sahid versi Orkes Melayu SERA diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah peneliti yang telah diajukan. Kesimpulan dapat diambil berdasarkan analisis data dalam penelitian sebagai berikut :

Bentuk lagu Nemen ciptaan Gilga Sahid versi Orkes Melayu SERA memiliki bentuk lagu tiga bagian dengan urutan kalimat A B C. kalimat A dapat diulang dengan variasi, kemudian kalimat B dengan

akord maupun tempo yang berbeda dengan rasa yang berbeda pula, selanjutnya kalimat C dengan melodi dan nuansa yang berbeda pula, lagu Nemen versi Orkes Melayu SERA dibagi menjadi 2 frase yaitu frase tanya (antesedens) dan juga frase jawab (konsekuens). Namun dalam hal penganalisaan dilakukan dengan membagi sebuah kalimat menjadi seperti kalimat A (a dan a') B C.

Aransemen lagu Nemen ciptaan Gilga Sahid versi Orkes Melayu SERA merupakan sebuah aransemen seorang arranger yang mempunyai nama panggilan Ipank yang meluangkan ide maupun pikiran dan juga disertai dengan rasa sehingga terbentuk suatu aransemen baru yang bisa dinikmati oleh masyarakat pada zaman sekarang. Aransemen lagu Nemen ciptaan Gilga Sahid versi Orkes Melayu SERA memiliki rasa baru yang bisa dinikmati masyarakat dengan gaya yang lebih simpel dan mudah dimengerti.

Arranger menciptakan rasa baru dengan memasukkan beberapa instrumen diantaranya keyboard, bass, melodi, rhytem, suling, simbal, drum dan juga kendang. Dengan nada dasar D arranger menyesuaikan dengan suara seorang vokalis dan juga menyesuaikan rasa dari makna lagu yang kemudian di aplikasikan kedalam melodi melodi dengan nuansa sedih tetapi juga menambahkan nuansa senang dengan cara memberi ketukan pada kendang sehingga membuat seorang pendengar merasa nikmat untuk bergoyang melupakan kesedihannya. Lagu Nemen ciptaan Gilga Sahid versi Orkes Melayu SERA memiliki beberapa bagian diantaranya intro, setelah itu verse 1 dan verse 2, kemudian dijembatani oleh bridge, lalu masuk pada bagian chorus atau reff, interlude dan outro sebagai penutup.

DAFTAR PUSTAKA

Ayunin, U. (2018). Analisis Bentuk Musik Pada Karya “ Years of the Bitter and the Sweet.” *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, 072134022.*

- Febrianto, M. F. (2024). *Kata Kunci: Analisis, Aransemen, Grup Musik*. 4(2).
- Firmansyah, F. (2016). Proses Aransemen Lagu dalam Bentuk Musik Tema dan Variasi Oleh: Feri Firmansyah. *Gelar: Jurnal Seni Budaya, Vol. 1 No.*, 16.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif. In *CV.Pena Persada*.
<http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/167/>
- Imtihan, Y., Murcahyanto, H., Muzakkar, A., & Bakti, L. A. A. (2020). Aransemen Kroncong Lagu Sasak Gugur Mayang. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(2), 161–168.
<https://doi.org/10.31539/kaganga.v3i2.1709>
- Jati, G. B., & Rusdi, F. (2021). Strategi Pemasaran Musisi Indie dalam Industri Musik Indonesia (Analisis terhadap Adhitia Sofyan). *Prologia*, 5(2), 218.
<https://doi.org/10.24912/pr.v5i2.10131>
- Pujiwiyana. (2009). Elemen-elemen Musik & Teknik Permainan Musik. *Persatuan Drum Band Indonesia*, 7.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132057601/pengabdian/Elemen+Dasar+Musik.pdf>